



PELAJAR YOGYA DIPUPUK LITERASI KEUANGAN

Gen Z Rawan Terjerat Pinjol dan Judol

YOGYA (MERAPI) - Fenomena pinjaman online (pinjol) dan judi online (judol) semakin meresahkan masyarakat, bahkan sampai menjerat generasi Z saat ini. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya literasi keuangan dari generasi tersebut.

Terkait hal itu, Pemkot Yogyakarta bersama Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kota Yogyakarta, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) DIY, serta Bank Jogja, memberikan kuliah bertema 'Literasi Keuangan Generasi Muda Bebas Pinjol dan Judol' yang diselenggarakan di Ruang Bima Balai Kota Yogyakarta, Rabu (18/9).

Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta yang merupakan siswa siswi SMA/SMK se-Kota Yogyakarta memahami cara mengelola uang dengan menabung, berinvestasi, serta memahami risiko dari berbagai instrumen keuangan yang ada.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemkot Yogyakarta, Kadri Renggono mengatakan, usia 15-17 tahun sangat rentan terjerat dengan pinjol dan judol karena tingkat literasi dan inklusi keuangannya rendah. "Maka perlu diberikan edukasi keuangan sejak dini, ini menjadi kunci penting bagi Generasi Z untuk mampu mengelola keuangan dengan bijak," kata Kadri.

Ia menyebutkan ada lebih dari 60% pengguna aktif situs judi online di Indonesia berasal dari kelompok usia 18-35

tahun, dengan sebagian besar tergolong dalam kategori Gen Z. "Judi online ini menggunakan taktik pemasaran yang canggih dan memikat, sering kali berkamufase sebagai game online biasa atau platform investasi," terangnya.

Selain itu, berdasarkan survei Lembaga Kajian Ekonomi Digital Indonesia (LKE-DI) disebutkan sebanyak 35% responden Gen Z yang terlibat dalam judi online mengalami masalah keuangan serius, seperti hutang yang menumpuk dan kehi-

langan tabungan. Bahkan 22% di antaranya menunjukkan gejala depresi dan kecemasan akut akibat kerugian finansial yang dialami.

"Kegiatan literasi keuangan untuk siswa-siswi SMA/SMK se-Kota Yogyakarta ini menjadi langkah bersama agar terbebas dari jeratan pinjaman online dan judi online yang marak terjadi," imbuhnya.

Pengawas Junior Deputy Direktur Pengawasan Perilaku PUJK, Edukasi, Perlindungan Konsumen, dan Layanan Manaje-

men Strategis Kantor OJK DIY, Priscila Shinta Kumala Dewi Prasadi menyebutkan, pengaduan konsumen pinjol dan judol mulai bulan Januari hingga Agustus 2024 sudah ada lebih dari 700 pengaduan. Rata-rata pengaduan tersebut mengarah pada pinjaman online ilegal, gadai ilegal, dan judi online ilegal. Namun, penyelesaian masalah pengaduan kasus pinjol dan judol bukan di bawah kewenangan OJK DIY namun Departemen Perlindungan Konsumen.

"Adanya pengaduan ini akan kami rekap datanya, dan akan kami sampaikan ke satuan petugas di pusat. Di masa ini kewenangan Departemen Perlindungan Konsumen yang nantinya akan membahas secara forum dengan anggota lainnya seperti Bank Indonesia Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri maupun Kejaksaan untuk ditindaklanjuti. Jika terbukti meresahkan masyarakat, maka langkah selanjutnya akan dilakukan pemblokiran," katanya.

Salah satu siswi SMA Negeri 6 Yogyakarta, Aya, sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain mendapatkan ilmu, ia juga memahami apa arti literasi keuangan agar terhindar dari pinjol dan judol. "Acaranya seru banget, kita bisa interaksi dan bertanya mengenai pinjol dan judol. Jadi lebih paham dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial," kata Aya. (C-12)



Pelajar se-Kota Yogya ikuti kegiatan Literasi Keuangan Generasi Muda Bebas Pinjol dan Judol di Ruang Bima Balai Kota Yogya, Rabu (18/9).

MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005